

Implementasi “merdeka belajar kampus merdeka” pada program studi pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Rizkiyatul Amaliyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,
e-mail: 210104110057@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

transdisipliner;
implementasi; konsep;
kurikulum; merdeka

Keywords:

transdisciplinary;
implementation; concept;
curriculum; independence.

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang implementasi konsep merdeka belajar kampus merdeka pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dan dampak pelaksanaan kurikulum merdeka pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun instrument penelitiannya adalah observasi terhadap implementasi MBKM, wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tahun 2023 dan buku panduan

MBKM UIN Malang. Adapun hasilnya adalah terdapat dua bentuk implementasi kurikulum merdeka ini 1). Implementasi di dalam universitas yaitu mengambil mata kuliah di luar prodi (mata kuliah transdisipliner) 2). Implementasi di luar universitas yaitu mengajar di satuan Pendidikan, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan MBKM yaitu kurikulum merdeka yang belum merata dalam satuan Pendidikan, kesiapan survei, MoU yang belum pasti, dan waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Sehingga UIN Malang harus mengadakan evaluasi dan pembenahan terkait konsep tersebut dan juga harus mengadakan MoU yang resmi sebelum mengadakan program MBKM di dalam maupun luar negeri.

ABSTRACT

This article reviews the implementation of the concept of independent learning on an independent campus in the Arabic Language Education study program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This study aims to describe the implementation, and the impact of implementing the independent curriculum on the Arabic Language Education study program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This type of research is qualitative research, while the research instrument is observation of the implementation of MBKM, interviews. The subjects of this study were Arabic Language Education students in 2023 and the UIN Malang MBKM guidebook. The result is that there are two forms of implementation of this independent curriculum 1). Implementation within the university is taking courses outside the study program (transdisciplinary courses) 2). Implementation outside the university is teaching in the Education unit, Thematic Real Work Lectures (KKNT). There are several obstacles related to the implementation of MBKM, namely the independent curriculum that has not been evenly distributed in education units, survey readiness, uncertain MoU, and inappropriate implementation time. So that UIN Malang must carry out evaluations and improvements related to this concept and must also hold an official MoU before holding the MBKM program at home and abroad.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah memunculkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang yang menyebabkan arus globalisasi dan perkembangan ekonomi global berdampak pada tatanan Pendidikan (Mustofa, 2021). Konsep pendidikan pada abad ke-21 mengalami transformasi, bergerak dari penekanan pada penguasaan keahlian khusus (expert-centered learning) menuju pendekatan yang lebih terkait dengan kebutuhan dunia kerja (work-based learning). Evolusi ini pun berlanjut ke arah pendekatan yang lebih terhubung dengan kehidupan secara keseluruhan (life-based learning). Konsekuensinya, usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam berbagai sektor dapat lebih cepat terwujud. Pemerintah juga berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menyelaraskan sistem pendidikan dengan tuntutan pekerjaan dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi siap terjun ke dunia kerja dengan kompetensi sesuai kebutuhan. Contoh penerapan pendekatan ini dapat dilihat di salah satu universitas di Indonesia, yakni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kampus ini adalah salah satu universitas yang terletak di Malang, Jawa Timur, Indonesia, dan juga termasuk dalam kategori universitas internasional dengan prestasi yang sangat baik. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang dikenal sebagai Universitas Islam Negeri (UIN). Berlokasi di kota Malang, Jawa Timur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sejarah yang panjang dan berperan penting dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia.

Berdiri pada tahun 1964 dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian mengubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) pada tahun 2005. Sebagai salah satu UIN terkemuka di Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Fakultas-fakultas di kampus ini menawarkan berbagai program studi yang mencakup ilmu agama, ilmu sosial dan politik, komunikasi, ekonomi, bisnis, teknologi, informatika, dan pendidikan. Salah satu ciri khas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya.

Komitmen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terletak pada persiapan mahasiswa menghadapi perubahan dalam aspek sosial, budaya, dunia kerja, dan perkembangan teknologi yang pesat. Kampus ini juga selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan regulasi pendidikan tinggi, termasuk Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti), guna memastikan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan cara ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan yang bertekad meningkatkan mutu pendidikan Islam serta menjawab kebutuhan dunia kerja yang senantiasa berubah. Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi salah satu fungsi strategis dalam menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) (Puspitasari, 2023).

Pentingnya pengembangan kapabilitas mahasiswa yang sejalan dengan tuntutan dunia kerja dan masa depan yang dinamis menjadi perhatian utama UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang. Perguruan tinggi ini juga menjalankan visi Ulul Albab University, yang mengedepankan pendidikan yang holistik dan mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam proses pembelajaran, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya mencetak lulusan yang memiliki kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan keluarnya kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharuskan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa mahasiswa mencapai tingkat pembelajaran yang optimal dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pasal 18 dalam SNDikti Tahun 2020 menjelaskan bahwa pemenuhan waktu dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat diwujudkan melalui dua cara: (1) dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi di perguruan tinggi sesuai dengan jadwal dan beban studi, dan (2) dengan menggabungkan sebagian dari proses pembelajaran dalam program studi dengan pembelajaran di luar program studi untuk memenuhi sebagian dari waktu dan beban studi. Sebagai respons terhadap kebijakan ini, muncul konsep "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" sebagai langkah untuk memenuhi persyaratan yang telah dijelaskan sebelumnya. Program ini merupakan inovasi terbesar di dunia pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi, (Apriliyani, 2022) Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan untuk merespon transformasi pembelajaran (Sintiawati, 2022) Kebijakan yang memiliki pandangan ke depan ini patut mendapatkan penghargaan, terutama mengingat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bukan berasal dari dunia pendidikan, namun mampu menghadirkan kebijakan yang berdampak positif dan diakui oleh berbagai lapisan masyarakat, serta mampu mendorong perkembangan perguruan tinggi di Indonesia.

Salah satu Program Studi yang sudah menerapkan konsep ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pendidikan Bahasa Arab artinya proses pendidikan yang pada akhirnya melahirkan tenaga pendidik yang profesional dan mumpuni dalam bahasa Arab (Syuhadak, 2022). Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dituntut tidak hanya mahir dalam bidang kebahasaan saja, namun juga menjadi lulusan yang kreatif dan solutif atas permasalahan yang ada pada kehidupan bermasyarakat. Lantas apakah konsep ini sudah dapat menjamin kebutuhan lulusan Pendidikan bahasa Arab nantinya atau hanya mempersulit sistem Pendidikan di kampus ini. Sehingga perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan data diatas maka penting untuk dilakukan penelitian dengan fokus pelaksanaan dan dampak dari konsep "Merdeka Belajar Kampus Merdeka"

Pembahasan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah hasil integrasi dari konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". MBKM menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam konteks Kampus Merdeka di Indonesia. Tujuan kurikulum MBKM

adalah mendorong mahasiswa memperoleh pemahaman yang berguna bagi dunia kerja dan memberi mereka kebebasan memilih mata kuliah. Ini memungkinkan perguruan tinggi menyusun kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, memperluas pilihan mata kuliah, dan memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Konsep ini bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. (widiayono, 2021) Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih dan mengatur jalur belajar mereka sendiri, termasuk memilih mata kuliah yang diminati, menyesuaikan waktu belajar, dan menggabungkan pengalaman belajar di dalam dan di luar kampus. Mahasiswa juga didorong untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, magang, atau proyek penelitian yang relevan dengan minat mereka.

MBKM juga mengadvokasi pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi, lintas disiplin, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konsep MBKM, perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk merancang kebijakan akademik dan tata kelola yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Mereka juga diharapkan memperkuat hubungan dengan dunia industri dan masyarakat untuk memastikan relevansi pendidikan yang lebih baik. Konsep MBKM bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan tinggi di Indonesia menuju pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam perspektif ELT, Kampus Merdeka relevan dengan kebutuhan kompetensi guru di era 4.0 sekarang ini (Priatmoko, 2020).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengembangkan kurikulum khusus terkait MBKM yang terperinci dalam buku panduan MBKM UIN Malang. Panduan ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Implementasi di lingkungan universitas: Mengambil mata kuliah di luar program studi (mata kuliah lintas disiplin) dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Program studi menentukan kuota mahasiswa dari program studi lain untuk mengikuti mata kuliah lintas disiplin dalam kelas reguler program studi tersebut.
 - b. Mahasiswa mengidentifikasi mata kuliah lintas disiplin yang tersedia melalui sistem akademik (siakad) pribadinya.
 - c. Mahasiswa berdiskusi dengan dosen pembimbing akademik (PA) untuk merencanakan mata kuliah lintas disiplin yang akan diambil di luar program studi untuk mendukung kemampuannya.
 - d. Mahasiswa memilih dan mendaftar mata kuliah lintas disiplin melalui sistem akademik (siakad).
 - e. Dosen pembimbing akademik memberikan persetujuan untuk mata kuliah lintas disiplin di dalam sistem akademik (siakad).
 - f. Mahasiswa mengikuti mata kuliah lintas disiplin dalam kelas reguler di program studi tujuan.
 - g. Dosen pengampu mata kuliah memberikan nilai melalui sistem akademik (siakad).
2. Implementasi di luar universitas secara umum terdiri dari magang, mengajar di satuan Pendidikan, pertukaran mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata Tematik, penelitian, kegiatan

kewirausahaan, membuat studi/proyek independent, dan mengikuti program kemanusiaan. Namun dalam Program Studi Pendidikan Arab hanya tiga hal yang baru terlaksana dalam artian masuk pada nilai siacad sesuai bobot SKS, sebagai berikut :

- a. Mengajar di Satuan Pendidikan atau pada tahun ini disebut dengan Asistensi Mengajar, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang Pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi pendidik di satuan Pendidikan formal, non formal dan informal, namun dalam wawancara dengan saudara Qholbi Mutiara dan I madhame Nazhla (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 6) ada beberapa kendala yang di rasakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, yaitu :
 - 1) Terdapat beberapa satuan Pendidikan yang belum faham akan kurikulum merdeka tetapi memaksakan untuk memakai kurikulum tersebut, sehingga membingungkan mahasiswa.
 - 2) Pihak micro teaching tidak melakukan survei terhadap satuan Pendidikan yang akan dilaksanakan asistensi mengajar, terdapat satuan Pendidikan yang sangat sulit dijangkau mahasiswa. Hal tersebut dapat membahayakan keselamatan mahasiswa karena dari kampus pun tidak ada pengawasan akomodasi.
 - 3) Mahasiswa yang belum melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat menggabungkan dengan AM. Hal tersebut akan membuat kesulitan mahasiswa karena sistem KKN dengan AM sangat berbeda sehingga tidak akan mungkin dilaksanakan bersamaan.
 - 4) Tugas yang diberikan rancu dan satuan Pendidikan tempat dilaksanakan AM sudah disibukkan dengan ujian dan juga kegiatan non formal dikarenakan sudah masuk pada semester genap akhir. Sehingga waktu untuk mahasiswa mengajar sangat kurang, bahkan dalam waktu tiga bulan tersebut terdapat mahasiswa yang mengajar hanya empat kali saja dalam kurun waktu selama itu.
- b. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung di masyarakat di luar lingkungan kampus. Dalam KKNT, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan bersama-sama mereka mengidentifikasi potensi serta mencari solusi untuk masalah yang ada di desa tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa baik didalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa KKN luar negeri, terdapat kendala sebagai berikut :
 - 1) Dari awal pendaftaran hingga keberangkatan terjadi miss komunikasi, tidak ada informasi yang jelas terutama dalam pembahasan lokasi.
 - 2) Tidak ada MoU Ketika waktu KKN sudah kurang dua minggu.
 - 3) Banyak mahasiswa yang mengundurkan diri karena negara yang dituju tidak dapat tembus MoU.

- 4) Ketika di luar negeri, yang di prioritaskan hanya reputasi UIN Malang. Keberangkatan tidak di antarkan dan disana pun tidak ada pihak kampus yang mengunjungi kecuali pada saat akhir kegiatan. Sehingga mereka merasa tidak ada pengayoman dari pihak kampus kepada mahasiswa KKN luar negeri.

Dalam panduan MBKM UIN Malang menyatakan bahwa sumber pendanaan KKNT terdiri dari 4 pihak yaitu :

1. Perguruan Tinggi
2. Mitra
3. Sumber lain yang tidak mengikat
4. Mahasiswa.

Namun, setelah mewawancarai beberapa mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Arab yang terdiri dari saudara Qholbi Mutiara, I Madhame Nazhla, Delvin Pratama, Ayu Nanda, Ryan Wahyu Wijayanto, yang mana mereka semua berbeda dalam kelompok KKN, mengatakan bahwa tidak ada sama sekali pendanaan selain dari poin ke empat yaitu mahasiswa. Sehingga perlu adanya tindak lanjut terhadap permasalahan tersebut karena dengan adanya konsep ini dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skill, menyiapkan mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Sehingga akan sangat disayangkan bila konsep-konsep tersebut hanya sebuah wacana saja. Karena Perguruan tinggi berkepentingan dalam implementasi kampus merdeka sampai dengan evaluasi.

Kesimpulan dan Saran

Ide Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu yang relevan dengan persiapan mereka memasuki dunia pekerjaan. Kebijakan ini juga memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka ambil. Dalam implementasinya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ada dua bentuk pelaksanaan yang diterapkan: pertama, dengan mengambil mata kuliah di luar program studi (mata kuliah lintas disiplin) di lingkungan universitas; kedua, dengan melaksanakan kegiatan di luar universitas, seperti mengajar di lembaga pendidikan atau mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

Namun, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan MBKM, termasuk ketidakmerataan penerapan kurikulum merdeka di berbagai unit pendidikan, kesiapan survei, ketidakpastian dalam perjanjian kerja sama (MoU), dan kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan program. Oleh karena itu, UIN Malang perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap konsep ini, serta menjalin MoU resmi sebelum melaksanakan program MBKM baik di dalam maupun di luar negeri.

Daftar Pustaka

- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., & Sastrawan, B. (2022). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 11-18.
- Mustofa, Syaiful. (2021). *Bahasa Arab dan world class university*. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 9786232327511 Author : mustofa, Syaiful.
- Priatmoko, Sigit and Dzakiyyah, Nilna Iqbal. (2020). *Relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif Experiential Learning Theory*. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1). pp. 1-15. ISSN 2621-895X
- Puspitasari, D. A. (2023). *Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berparadigma integrasi nilai-nilai Ulul Albab: Studi kasus di program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Syuhadak, Taufiqurrochman, R , Arief, Arief, Fauzi, Firman Nurul and Sujefri, Alfian. (2022). *Formulasi visi keilmuan program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).